

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini sering terjadi fenomena radikalisme dikalangan masyarakat. Sebuah masalah yang terjadi di sebuah negara manapun termasuk juga di negara republik Indonesia. Rubin dalam (Aziz, 2016) menyatakan bahwa “proses yang terjadi dalam radikalisme adalah radikalisasi, yang didefinisikan sebagai proses personal dimana individu mengadopsi idealism dan aspirasi sosial, politik, maupun agama secara ekstrim, yang mana dalam pencapaian tujuannya membenarkan penggunaan kekerasan tanpa pandang bulu sehingga memotivasi seorang untuk melakukan kekerasan”. Menurut (Saraglou, 2011) menyatakan dimensi universal dari tindakan beragama yakni *believing, bonding behaving* dan *belonging*.

Radikalisme berkembang tidak hanya di dunia politik melainkan juga di kalangan masyarakat, terutama pada remaja, karena pada usia muda merupakan salah satu fase dimana seseorang rentan terpapar paham radikalisme. Menurut Santrock dalam (Agustriyana dan Suwanto 2017) remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia dengan ciri manusia tersebut sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu. Hal yang demikian menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional dan sensitif, terlalu cepat dan gegabah untuk mengambil tindakan yang ekstrim. Maka tidak heran jika banyak generasi muda terpapar oleh pemikiran radikalisme.

Menurut survei yang dilakukan Alvara Research Center pada tahun 2017, menunjukkan 52,3% siswa sepakat dengan tindakan kekerasan atas nama agama dengan 14,2% diantaranya setuju dengan pengebomban. Seperti disampaikan Alif Satria, Peneliti *Centre for Strategic and International Studies (CSIS)* Indonesia dalam *Pacific Forum Session 6 of The Virtual Forum Series* dengan tema “*Youth Resilience to Violence Extremism*”

Hal semacam ini bukan hal yang bisa disepelekan. fenomena ini harus menjadi pusat yang perlu diperhatikan karena perkembangan dan kemajuan

sebuah negara dilihat dari sumber daya manusianya. Jika generasi muda sudah di rusak dengan pemahaman radikal maka kemajuan suatu negara akan tidak maksimal atau bisa jadi menurun.

Hal tersebut juga menjadi sebuah keresahan yang dialami oleh komunitas Pratisara Anagata di Bekasi. Terdapat beberapa anggota Pratisara Anagata yang terindikasi berpotensi menjadi radikal. Oleh karena itu komunitas Pratisara Anagata, berupaya melakukan pencegahan terpaparnya radikalisme pada kalangan remaja terutama pada anggotanya.

Metode yang digunakan oleh komunitas Pratisara Anagata dalam mencegah terpaparnya anggota oleh radikalisme adalah terapi perilaku rasional emotif atau biasa disebut *rational emotive behavior therapy*. Metode *rational emotive atau rational emotive behavior therapy* adalah salah satu pendekatan dalam konseling yang membantu konseli untuk mengubah pandangan dan keyakinan irasional konseli menjadi rasional, membantu mengubah sikap, cara berpikir dan persepsi akan sesuatu, maka dari itu konseli diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir rasional secara optimal.

Hal ini menjadi salah satu bentuk pencegahan paham radikalisme pada masyarakat terutama pada remaja. Seperti yang dikatakan oleh (Corey, 2013) bahwasanya metode *rational emotive behavior therapy* merupakan pendekatan kognitif behavioral. Pendekatan ini merupakan pengembangan dari pendekatan behavioral yang mana dalam prosesnya Terapi *rational emotif behavior* menitik beratkan bahwa tingkah laku yang bermasalah disebabkan oleh pikiran yang tidak rasional, penyebab utama masalah ini adalah orang yang memiliki pemikiran radikal yang mana orang tersebut memiliki keyakinan bahwa dunia terdiri hanya dengan dua golongan, yaitu golongan baik dan jahat.

Seperti yang dikemukakan oleh Rubin dalam (Aziz, 2016) “proses radikalisasi menasar pada kognitif (kesadaran dan cara pandang) individu dan kelompok terhadap kondisi yang dialaminya saat ini. Untuk mengaktualisasi tujuan, para radikal dapat menggunakan kekerasan ataupun tanpa kekerasan (seperti menggunakan lisan ataupun tulisan)”.

Selain itu (Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014) menyatakan, *rational emotive behavior therapy* juga bertujuan agar memperbaiki sikap klien, persepsi, cara dalam berpikir, keyakinan serta pandangan pada diri konseli yang irasional menjadi rasional sehingga dapat mengembangkan diri dan mencapai perwujudan diri yang optimal dan benar.

Maka dari itu metode *rational emotive* atau *rational emotive behavior therapy* adalah metode yang digunakan oleh komunitas Pratisara Anagata dalam konseling yang membantu konseli untuk mengubah pandangan dan keyakinan irasional konseli menjadi rasional, membantu mengubah sikap, cara berpikir dan persepsi akan sesuatu, dengan itu konseli diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir rasional secara optimal.

Fokus dalam penelitian ini adalah pencegahan terhadap paham radikalisme dengan menggunakan metode pendekatan *rational emotive behavior therapy* serta penanaman nilai-nilai sosial dari segi kognitif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penilitan yang berjudul “Pelaksanaan Rational Emotive Behavior Therapy Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Remaja di Komunitas Pratisara Anagata Kota Bekasi”

B. Identifikasi Masalah

1. Maraknya paham radikalisme dikalangan remaja
2. Minimnya sosialisasi tentang bahaya radikasilm
3. Mencari upaya pencegahan radikalisme pada remaja di komunitas pratisara anagata
4. Kondisi psikologi remaja yang rentan terpapar paaham radikalisme

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya berpusat pada pelaksanaan Rational Emotive Behavior Therapy di Komunitas Pratisara Anagata
2. Penelitian ini hanya di fokuskan untuk dampak yang dirasakan oleh anggota

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut Rumusan masalah ini pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan *Rational Emotive Behavior Therapy* di komunitas Pratisara Anagata?
2. Bagaimana dampak *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat mencegah radikalisme pada remaja di Komunitas Pratisara Anagata?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan *Ratioanl Emotive Behavior Therapy*

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan di atas, penulis memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan metode *rational emotive behavior therapy* di Komunitas Pratisara Anagata
2. Mengetahui dampak pelaksanaan *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat mencegah radikalisme pada remaja di Komunitas Pratisara Anagata
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan *Ratioanl Emotive Behavior Therapy*

F. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat untuk penulis maupun masyarakat umum, terutama perkembangan ilmu di bidang psikologi. Pada penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis maupaun masyarakat umum, terutama perkembangan ilmu di bidang psikologi. Adapun manfaat yang di harapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menggambarkan fakta di lapangan mengenai fenomena radikalisme pada masyarakat guna memperkaya kepustakaan pada bidang studi konseling anti terorisme.

2. Manfaat Praktis

a. Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu masukan bagi para pengambil kebijakan yang terkait dengan penelitian ini dalam membuat kegiatan dalam bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

b. Komunitas Pratisara Anagata

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi anggota komunitas pratisara anagata dalam menanggulangi fenomena radikalisme sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat.

3. Manfaat Bagi Penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis upaya pencegahan radikalisme di komunitas pratisara anagata dan serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai radikalisme.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, yang mana berguna untuk memperkaya teori dan memperluas pengetahuan penulis dalam mengkaji penelitian. Dari sekian penelitian terdahulu, penulis belum menemukan judul yang sama dengan judul yang penulis angkat, penelitian terdahulu yang penulis temukan dijadikan sebagai referensi kajian untk penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini penelitian terdahulu yang dengan penelitian yang dilakukan.

1. Hasil Penelitian Ahmad Sarbini dan Dudy Imanuddin Effendi, Dkk. (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sarbini dan Imanuddin Effendi, Dkk. (2019) “Model Penanggulangan Radikalisme Analisa Konseling Rational Emotif”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, penelitian tersebut bertujuan untk untuk memberti tau banyak orang cara menanggulangi radikalisme

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sarbini dan Imanuddin Effendi, Dkk. Dapat disimpulkan bahwa: Pertama, lahirnya keyakinan dan sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan

kelompok lain yang tak sependapat. Sarbini, Dkk. Dapat disimpulkan digital yang terlacak, bahwa: Pertama, lahirnya keyakinan dan sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan mereka yang seakan akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan ma'sum padahal mereka hanya manusia biasa; Kedua, keyakinan para radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya samahah (ringan) dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakanakan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer; Ketiga, kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan; Keempat, kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolak belakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi; Kelima, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya; Keenam, mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Keyakinan yang berkaitan kebolehan mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang yang berbeda pandangan dengan mereka.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama mengkaji tentang tentang fenomena radikalisme dan pencegahan radikalisme. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis kaji adalah subjek penelitian. Subjek yang dilakukan oleh Sarbini, Dkk. adalah masyarakat Indonesia, sedangkan subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah komunitas

Partisara Agata. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sarbini dan Dudy Imanuddin Effendi, Dkk membahas tentang penanggulangan radikalisme dengan menggunakan *rational emotive behavior therapy* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pencegahan radikalisme dengan menggunakan *rational emotive behavior therapy*.

2. Hasil Penelitian Saihu (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Saihu (2019) yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat” penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta penelitian ini bertujuan untuk pencegahan radikalisme di SMA Negeri 3 Depok

Berdasarkan penilitan yang dilakukan oleh Saihu, dapat disimpulkan bahwa upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 3 Depok dilakukan dengan cara penanaman: (1) Imaniyah (keimanan dan ketakwaan), (2) Ilmiah (keilmuan yang mumpuni), dan (3) Amaliyah (perilaku/perbuatan yang sesuai dengan keimanan dan ketakwaan serta sesuai dengan keilmuan yang mumpuni). Ketiga cara ini diterapkan pada peserta didik secara intensif, sehingga diharapkan tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 3 Depok.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pencegahan radikalisme dan Remaja sebagai subjek penilitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode pencegahan dan tempat penelitian. Motode pencegahan radikalisme yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode Rational Emotif Behavior Therapy, sedangkan upaya yang dilakukan Saihu dalam pencegahan radikalisme adalah dengan menerpakan pendidikan karakter. Tempat dalam penelitian terdahulu ialah SMA Negrei 3 Depok, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Komunitas Pratisara Anagata Kota Bekasi.

3. Hasil penelitian Rika Sarfika, Neila Afriyeni, Hermalinda dan Feri Fernandes (2020)

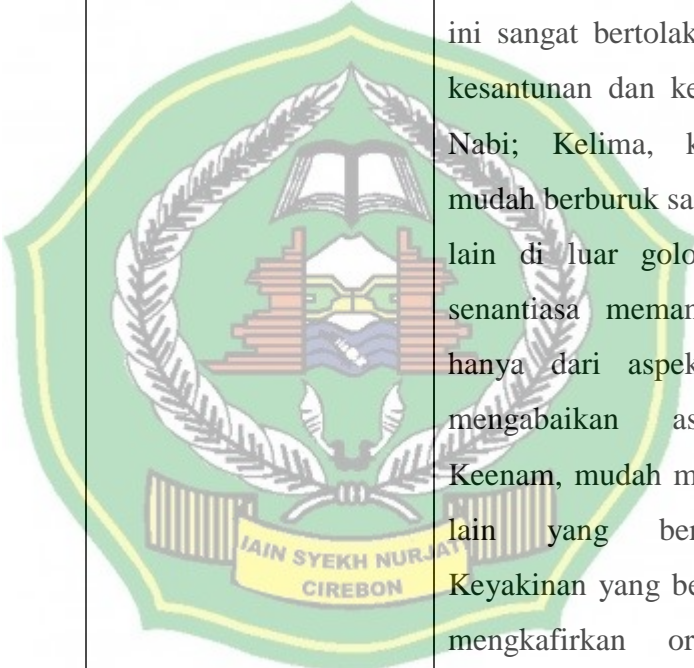
Penelitian yang dilakukan oleh Rika Sarfika, Neila Afriyeni, Hermalinda dan Feri Fernandes yang berjudul “Pemberian *Rational-Emotive Behavior Therapy* Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Pada Remaja Di Pauh Padang”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Masalah yang diangkat oleh penelitian tersebut adalah meningkatkan kesadaran remaja terhadap perilaku agresif yang dilakukannya dan dampaknya serta mengenalkan kepada remaja tugas tumbuh kembang yang harus dilakukan remaja pada usianya. Fives and Kong (2010) mengungkapkan bahwa perilaku agresif cenderung menunjukkan perilaku yang bermusuhan, kemarahan, dan keyakinan yang irrasional. Maka dari itu Pikiran atau perasaan negatif berupa penolakan diri harus dapat dihilangkan dengan cara membuat pikiran yang rasional dan logis, mampu diterima dengan akal sehat

penelitian yang dilakukan oleh Rika Sarfika, Neila Afriyeni, Hermalinda dan Feri Fernandes dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peserta dapat memahami dan mengidentifikasi perilaku agresif diri secara mandiri.
- b. Peserta mampu melakukan cara untuk mengatasi perilaku agresif diri secara mandiri

Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode yang digunakan untuk pencegahan ialah Terapi *Rational-Emotif Behavior*, sedangkan perberbedaan dalam peneliti terdahulu adalah tempat, yang peneliti terdahulu tuju ialah di Pauh Padang, sedangkan tempat yang akan penulis tuju ialah Komunitas Pratisara Anagata Kota Bekasi.

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ahmad Sarbini dan Dudy Imanuddin Effendi, Dkk	Model Penanggulangan Radikalisme Analisa Konseling Rational Emotif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sarbini dan Imanuddin Effendi, Dkk. Dapat disimpulkan bahwa: Pertama, lahirnya keyakinan dan sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Sarbini, Dkk. Dapat disimpulkan digital yang terlacak, bahwa: Pertama, lahirnya keyakinan dan sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan mereka yang seakan akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan ma'sum padahal mereka hanya manusia biasa; Kedua, keyakinan para radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya samhah (ringan) dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakanakan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer; Ketiga, kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya.

	 The logo of IAIN Syekh Nurjati Cirebon is a shield-shaped emblem. It features a central open book, a mosque dome, and a crescent moon, all set against a green background. The shield is surrounded by a laurel wreath. Below the shield is a yellow banner with the text "IAIN SYEKH NURJATI CIREBON" in black capital letters.	<p>Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan; Keempat, kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolak belakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi; Kelima, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya; Keenam, mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Keyakinan yang berkaitan kebolehan mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang yang berbeda pandangan dengan mereka.</p>
--	--	--

<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang fenomena radikalisme 2. Menggunakan Teknik Rasioal Emotive Behavior Therapy <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek yang dilakukan oleh Sarbini, Dkk. ialah masyarakat Indonesia, sedangkan subjek dalam peneilitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah remaja di komunitas Partisara Agata. 2. Penelitisn yang dilakukan oleh Ahmad Sarbini dan Dudy Imanuddin Effendi, Dkk membahas tentang penanggulangan radikalisme dengan menggunakan rational emotive behavior therapy sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peniliti membahas tentang pencegahan radikalisme dengan menggunakan rational emotive behavior therapy. 		
Saihu	<p>Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat</p>	<p>Berdasarkan penilitan yang dilakukan oleh Saihu, dapat disimlulkan bahwa upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 3 Depok dilakukan dengan cara penanaman: (1) Imaniyah (keimanan dan ketakwaan), (2) Ilmiah (keilmuan yang mumpuni), dan (3) Amaliyah (perilaku/perbuatan yang sesuai dengan keimanan dan ketakwaan serta sesuai dengan keilmuan yang mumpuni). Ketiga cara ini diterapkan pada peserta didik secara intensif, sehingga diharapkan tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 3 Depok.</p>

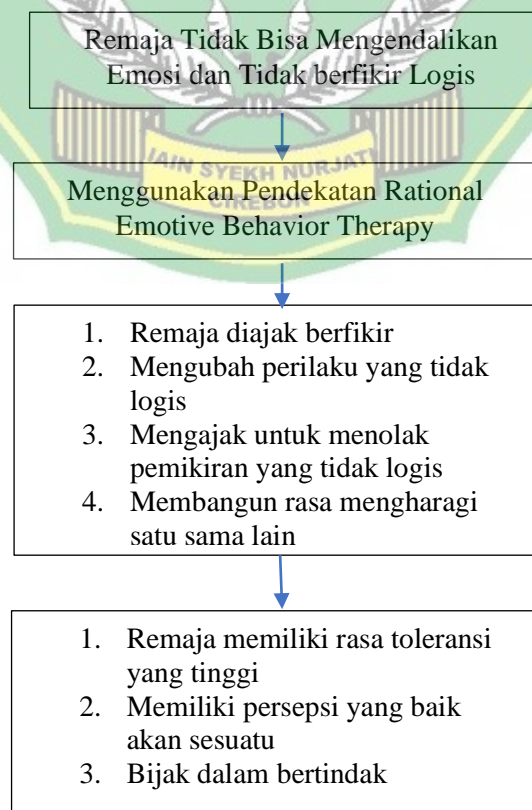
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang radikalisme dan upaya pencegahan radikalisme. 2. Remaja sebagai subjek penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pencegahan dan subjek penelitian. Metode pencegahan radikalisme yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode Rational Emotive Behavior Therapy, sedangkan upaya yang dilakukan Saihu dalam pencegahan radikalisme adalah dengan menerpakan pendidikan karakter. 2. Tempat dalam penelitian terdahulu ialah SMA Negrei 3 Depok, sedangkan Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Komunitas Pratisara Anagata Kota Bekasi. 			
Rika Sarfika, Neila Afriyeni, Hermalinda dan Feri Fernandes	Pemberian <i>Rational-Emotive Behavior Therapy</i> Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Pada Remaja Di Pauh Padang	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Sarfika, Neila Afriyeni, Hermalinda dan Feri Fernandes dapat disimpulkan bahwa:	1) peserta dapat memahami dan mengidentifikasi perilaku agresif diri secara mandiri; 2) peserta mampu melakukan cara untuk mengatasi perilaku agresif diri secara mandiri
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan untuk pencegahan ialah Rational Emotive Behavior Therapy. 2. Remaja sebagai subjek dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perberbedaan dalam peneliti terdahulu adalah tempat, yang peneliti terdahulu tuju ialah di Pauh Padang, sedangkan tempat yang akan penulis tuju ialah Komunitas Pratisara Anagata Kota Bekasi. 			

Tebel 1.1 Penelitian Terdahulu

H. Kerangka Teori

Tujuan utama konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih produktif. *Rational Emotive Behavior Therapy* mengajarkan individu untuk mengoreksi kesalahan dalam berfikir untuk mereduksi emosi yang tidak diharapkan. Selain itu, *Rational Emotive Behavior Therapy* membantu individu untuk mengubah kebiasaan berfikir dan tingkah laku yang merusak diri.

Berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini adalah terpaparnya paham radikalisme perlu dilakukan upaya pencegahan untuk membangun pola pikir rasional, rasa toleransi dan dapat mengontrol emosi yang timbul dengan irasional, yang dapat diterima oleh akal sehat. Cara membangun pola pikir yang rasional pada anggota dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan formula ABC. Teori ini menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berfikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berprasangka dan berperilaku.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir